

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG SUDAH TERDAFTAR DI BEI 2018-2020

Agustin Eka Setiana
agustinsetiana11@gmail.com
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability and Earning Per Share (EPS) on stock price. While, the profitability was measured by Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) was measured by income after tax which was measured by the number of shared stock. Meanwhile, the stock price was measured by the closing price per year. The research was quantitative with causal-comparatives as its approach. The approach was used to find out the cause and effect relationship between two variables or more. Moreover, the population was Textile and Garment manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2020. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 33 samples from 11 Textile and Garment manufacturing companies. Additionally, the data analysis technique used multiple linear analysis with SPSS 26. The research result concluded that ROA had a positive but insignificant effect on stock price. On the other hand, ROE had a positive and significant effect on stock price. In contrast, ROI had a negative and significant effect on stock price. On the contrary, EPS had a positive and significant effect on stock price.

Keywords: ROA, ROE, ROI, EPS, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *earning per share* terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset*, *return on equity*, *return on investment*, dan rasio *earning per share* diukur dengan pendapatan setelah pajak dibagi jumlah saham yang beredar. Sedangkan harga saham diukur dengan harga penutupan per tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Sampel yang digunakan adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan metode *purposive sampling* populasi yang diperoleh, yaitu sebesar 33 sampel dari 11 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen. Metode analisis dalam penelitian adalah analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *return on investment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: ROA, ROE, ROI, EPS, harga saham

PENDAHULUAN

Menurut Pajar (2017) di negara-negara maju masyarakatnya memiliki orientasi finansial berjangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi) sehingga kesadaran akan pengelolaan keuangan mereka sudah sedemikian besarnya hingga mampu menyisihkan 30% pendapatannya untuk investasi. Sedangkan di Indonesia justru sebaliknya

masyarakat Indonesia baru mempunyai pemikiran orientasi finansial berjangka pendek, seperti *saving society* (menabung), karena negara Indonesia sendiri bukan termasuk dalam kategori negara maju melainkan negara berkembang.

Semakin majunya sebuah negara maka semakin banyak investor internasional yang ingin menanamkan dananya pada negara tersebut. Oleh sebab itu, negara yang berkembang harus mencontoh negara maju yang berani mengubah kultur masyarakat secara radikal dalam kemajuan, pemahaman dan pelaksanaan sistem ekonomi pasar. Secara umum negara Indonesia sendiri masih menggunakan sistem kapitalis tradisional sehingga hal seperti itu tentunya tidaklah relevan bagi apabila ada pihak yang masih mencari-cari sistem ekonomi alternatif. Sebab, tindakan seperti itu sama saja dengan mencari sesuatu yang tidak pernah ada.

Perusahaan manufaktur adalah industri yang berkecimpung di bidang pengolahan bahan dasar menjadi bahan setengah jadi ataupun bahan jadi. Dahulunya perusahaan manufaktur datang untuk mencukupi kebutuhan warga negara akan tetapi dari masa ke masa, industri ini menunjukkan perkembangan dan muncul untuk bertindak sebagai penunjang keterpurukan perekonomian negara. Industri manufaktur yang berkembang hingga sampai detik ini menunjukkan manfaat sehingga dapat memperoleh pendapatan tertinggi. Industri tekstil dan garmen adalah salah satu industri yang harus diperhatikan, sebab pertumbuhan perekonomian di Indonesia sebagian besar dipengaruhi oleh industri tekstil dan garmen. Selain itu juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan mengurangi angka pengangguran bagi warga negara Indonesia, sehingga hal tersebut tentu memotivasi para investor mancanegara maupun domestik dalam berinvestasi.

Perusahaan yang tercatat memiliki strategi yang cukup baik menjadikan perusahaan tekstil dan garmen menjadi salah satu tulang punggung sektor industri manufaktur serta merupakan industri preferensi nasional yang masih menjanjikan untuk dikembangkan. Sumber daya alam yang memadai, mempunyai potensi pertumbuhan ekonomi, tersedianya lapangan pekerjaan dan jumlah pekerja yang begitu besar tentu hal tersebut menjadikan industri tekstil dan garmen memiliki peluang besar dalam menarik para investor untuk melakukan investasi. Industri tekstil dan garmen memegang peran yang cukup berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi di negara ini khususnya di bidang ekspor, hal ini disebabkan salah satu produk dengan hasil ekspor yang lumayan tinggi serta hasil karyanya dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Jumlah penduduk yang semakin tahun kian bertambah serta bervariasi akan kebutuhan fashion yang terus berkembang dinegara Indonesia menjadikan beberapa faktor bagi tumbuhkembang dalam industri ini. Start dari bahan dasar hingga tahapan *finishing* dapat membuat rantai pasokan yang efisien dan sanggup memberikan solusi baik untuk pasar lokal maupun internasional. Perkembangan industri tekstil dan garmen di Indonesia cukup baik pada sektor hulu ataupun hili. Beberapa produsen lokal terbesar di Indonesia bahkan berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan modal untuk memperoleh aset, sehingga akan membantu mereka untuk terus meningkatkan kemampuannya. Dan kemampuan tersebut membuat Indonesia berhasil menduduki sebagai pasar produksi alternatif bagi merk fashion dunia serta masuk 10 besar dengan kategori negara eksportir tekstil dan garmen.

Menurut Ridho (2020) menyatakan bahwa kementerian perindustrian mencatat pertumbuhan industri tekstil dan pakaian jadi minus 8,8% secara tahunan (YoY) pada 2020. Meskipun mengalami penurunan, sektor ini terus tumbuh positif dalam rentang 2017-2019. Pada 2017, pertumbuhannya tercatat sebesar 3,83%. Lalu, naik pada 2018 menjadi sebesar 8,73% dan pada 2019 menjadi sebesar 15,35%. Penyebab hal tersebut kontraksi pada tahun lalu, salah satu diantaranya adalah turunnya tingkat permintaan mengakibatkan perubahan pada pola konsumsi masyarakat. Pada bulan juni 2020 dulu, tingkat konsumsi masyarakat dalam hal kesehatan memperlihatkan adanya peningkatan 73,3% dan bahan makanan 65,8%

dibandingkan sebelum pandemi. Namun, untuk kebutuhan lain justru cenderung menurun jika dibandingkan dua hal tersebut. Meskipun demikian, pada tahun 2020 ekspor industri tekstil dan pakaian jadi tertera minus 17% (YoY), hal seperti itu memperlihatkan kondisi pasar luar negeri surut. Akibat dari peristiwa tersebut memperlihatkan tingkat penurunan kinerja sektor ini, sehingga jumlah tenaga kerja mengalami pengurangan hingga 13% (YoY) pada tahun lalu.

Bentuk investasi yang dapat menarik banyak perhatian investor ialah saham, sebab para investor meyakini bahwa saham dianggap memberikan imbalan yang cukup tinggi dan tidak memerlukan lisensi yang rumit. Keuntungan lainnya juga dapat dijangkau semua kalangan serta transaksi yang mudah dengan adanya kemajuan teknologi. Meskipun saham merupakan investasi yang cukup menjanjikan dimasa yang akan datang, namun saham juga memiliki resiko yang tinggi. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh saham akan dibagikan kepada investor dan para pemegang saham sesuai dengan porsi saham yang sudah di investasikan kepada perusahaan.

Harga saham merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan bagi investor, pembuat, dan lainnya pemangku kepentingan. Ketetapan harga saham yang sudah dibuat oleh perusahaan untuk pihak yang ingin memiliki hak kepemilikan atas saham perusahaan. Jika nilai saham meningkat maka secara otomatis harga saham akan naik itu berarti perusahaan memiliki dampak yang baik, hal tersebut berlaku sebaliknya akan berdampak buruk jika saham tersebut tidak laku sehingga mempengaruhi modal perusahaan dengan begitu para investor banyak yang ingin menjual sahamnya. Besarnya harga saham bisa berubah sewaktu-waktu, hal tersebut terjadi karena harga saham mengalami fluktuasi sehingga sulit diprediksi dalam waktu tertentu. Namun, harga saham yang mahal juga membuat transaksi pasar modal menjadi lemah dan keterbatasnya pembeli menjadi faktor utama mahalnya harga saham.

Memiliki tingkat kompetensi dalam keuntungan perusahaan tentu membawa dampak terhadap harga saham. Oleh karena itu, para investor harus lebih selektif dalam membeli saham. Dari sekian banyak nya variable yang dapat berpengaruh terhadap harga saham, peneliti memilih pengukuran *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*. Salah satu cara dalam memprediksi pertumbuhan laba yaitu dengan rasio profitabilitas. Penelitian ini berfokus pada *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, karena peneliti ingin melihat sebesar apa perkembangan perusahaan dalam memperoleh laba yang bersal dari aset, pengembalian ekuitas, dan investasi. Namun tak hanya menggunakan rasio profitabilitas, peneliti juga menggunakan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bersih di setiap lebar sahamnya, selain itu juga sebagai salah satu referensi investor dalam menginvestasikan saham. Perusahaan manufaktur dipilih oleh peneliti sebagai penelitian guna membandingkan harga saham dari tiga tahun terakhir.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai harga saham. Sebab, Harga saham masih menjadi ketertarikan bagi investor dalam pengambil keputusan untuk berinvestasi supaya tidak membeli jika kondisi harga pasar yang lebih mahal, maka penelitian ini bertujuan menganalisis kembali pengaruh profitabilitas dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti dapat menganalisis adanya pengaruh profitabilitas dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2020 sehingga dapat memukakan beberapa rumusan masalah yang akan dipecahkan, yaitu: (1) Apakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?, (2) Apakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?, (2) Apakah pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?, (2)

Apakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terciptanya tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, (2) Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, (3) Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, (4) Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

TINJAUAN TEORISTIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menekankan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan merupakan sinyal penting bagi seorang investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Indradinata *et al.*, 2019:17). Teori sinyal merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan. Adapun pengertian dari Fahmi (2018:295) menunjukkan bahwa *signaling theory* membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberikan pengaruh pada investor. Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika informasi keuangan memiliki peringkat yang baik, maka informasi investor merupakan kabar baik sehingga investor tertarik untuk memperdagangkan saham dan menyebabkan perubahan harga saham. Sebaliknya, jika informasi keuangan menunjukkan valuasi yang rendah, informasi investor adalah berita buruk dan mempengaruhi perdagangan dan harga saham.

Teori Efisiensi Pasar

Efisiensi memiliki makna yang spesifik bagi teori efisiensi pasar. Perbandingan antara output dan input yang semakin luas tentunya berdampak pada tingkat efisiensi suatu usaha. Dalam pasar hal tersebut juga diterapkan, pasar yang efisien merupakan nilai harga jual maupun harga beli terhadap surat berharga mengenai informasi yang terkandung. Penyebaran informasi yang semakin cepat biasanya dikaitkan dengan efisiensi suatu pasar yang sedang mengalami kenaikan.

Pasar Modal

Pasar modal dalam arti luas adalah sarana bagi pihak yang membutuhkan modal jangka Panjang dari masyarakat umum (Samsul, 2015:6). Pasar modal merupakan sarana pertemuan suatu perusahaan atau institute (pemerintah) yang ingin mengembangkan usaha dalam memobilisasi dana masyarakat. Fungsi dari pasar modal menjadikan tempat perolehan modal dan investasi jangka Panjang bagi para pengusaha maupun investor. Dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat (Chaeriyah *et al.*, 2020:404). Modal jangka Panjang berbentuk saham atau surat utang yang ditawarkan pihak swasta maupun pemerintah untuk dijual kepada masyarakat umum. Terjadinya transaksi di pasar modal baru dilakukan pertama kali saat perusahaan menjadi *Initial Public Offerings* (IPO) atau yang dikenal sebagai *go public*.

Investasi

Investasi adalah penanaman modal sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau masa depan (Samsul, 2015:151). Investasi merupakan suatu cara

yang bisa menyelamatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kegiatan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar daripada modal yang sudah ditanamkan untuk saat ini. Dengan tujuan dari investasi memperoleh keuntungan dan melindungi nilai aset perusahaan yang disebabkan adanya efek inflasi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. *Investing management* sendiri dapat digolongkan menjadi beberapa aspek, yaitu dari sudut pandang sektoral dan sudut pandang regional (Samsul, 2015:2). Investasi secara umum terdiri dari dua kategori yaitu investasi finansial dan investasi riil.

Saham

Saham merupakan tanda bukti seseorang atau suatu pihak dalam kepemilikan perusahaan. Lebih lengkapnya selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapa pun persinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut, sesuai porsi kepemilikannya yang tertera pada saham (Herninta dan Rahayu, 2021:58). Pemilik saham pada sebuah perusahaan biasanya disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Seorang investor mempunyai wewenang atas membeli, menahan, dan menjual saham. Membeli dan menahan saham bermakna bagi seorang investor dalam hak atas kepemilikan dan laba perusahaan, akan tetapi juga berhak atas rugi yang didapat pada perusahaan tersebut. Menjual saham bermakna seorang investor tidak mempunyai hak-hak lagi didalam saham perusahaan. Apabila dianggap pemegang saham jika seseorang atau suatu pihak telah tercatat didalam Daftar Pemegang Saham (DPS).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut (Fahmi, 2018:23). Tujuan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diberikan guna memberikan sebuah manfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai dalam pengambilan keputusan secara ekonomis. Dalam menganalisis laporan keuangan yang melibatkan risiko dan manfaat dalam pengembalian investasi atas modal maupun modal yang ingin diinvestasikan. Sehingga hal tersebut merujuk pada laba perusahaan dalam mengukur keberhasilan perusahaan ketika menggunakan dana dan memperoleh keuntungan.

Rasio Profitabilitas

Pengembalian atas investasi modal menjadikan salah satu indikator penting dalam keberhasilan perusahaan jangka panjang dengan melibatkan laporan laba rugi dan neraca sebagai penilaian profitabilitas. Fahmi (2018:80) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dengan tujuan agar dapat menunjukkan suatu perkembangan yang signifikan dalam kurun waktu tertentu, baik penurunan ataupun kenaikan dan mencari tau apa penyebabnya. Pada prinsipnya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin baik dan perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara produktif (Sutapa, 2018).

Return On Asset (ROA)

Return diartikan sebagai laba usaha alih-alih laba bersih, sebab laba usaha diperoleh dari kegiatan normal perusahaan (Samsul, 2015:174). Apabila laba bersih digunakan maka dikhawatirkan ada pengaruh dari pos "*nonoperating income (expenses)*" yang bukan berasal dari bisnis inti. *Return On Asset* (ROA) merupakan perhitungan suatu perusahaan mengenai

hasil dari keuntungan yang sudah diperoleh, akan tetapi semua keuntungan tersebut terlepas dari hal pendanaan yang telah digunakan.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah pengukuran yang mengacu pada keseimbangan jangka panjang dalam menghasilkan laba dengan dasar modal saham. Hal ini disebabkan adanya tekanan yang kompetisi yang berujung pada tingkat pengembalian terhadap perusahaan. Dalam perhitungan pengembalian atas *Return On Equity (ROE)*, Kasmir (2009:204) menunjukkan bahwa rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sehingga hal tersebut dapat memperlihatkan tingkat efisiensi terhadap pemakaian modal sendiri. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba baik (Sutapa, 2018).

Return On Investment (ROI)

Rasio ini melihat seberapa sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2018:82). Hasil perhitungan ROI menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pengembalian laba yang sudah ditanamkan. *Return On Investment (ROI)* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Chaeriyah *et al.*, 2020:404). Rasio ini digunakan sebagai indikator dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan, dengan demikian peran manajer sangatlah penting jika dilihat dari kemampuan mengelola aset investasi untuk meningkatkan keuntungan.

Earning Per Share (EPS)

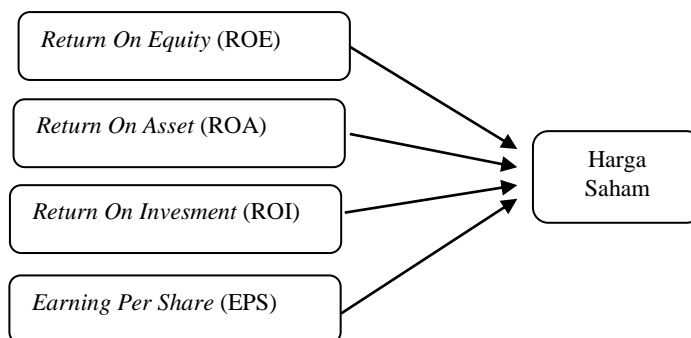
Penyajian laba per saham memiliki tujuan guna menaikkan perbedaan antara kinerja pada entitas dengan periode yang sama atau kinerja pada periode dengan entitas yang sama. *Earning Per Share (EPS)* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2018:83). EPS merupakan rasio yang memperlihatkan jumlah laba bersih terhadap jumlah saham yang tersaji bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah saham biasa yang diterbitkan. Dalam hal ini EPS juga dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola modal. Salah satu indikator bagi para pemegang saham dalam menentukan keberhasilan perusahaan terlihat dari perhitungan EPS. Pemegang saham potensial tertarik EPS yang besar, karena ini salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran (Sari, 2019). Harga saham tercipta pada pasar modal dengan adanya negosiasi antara penjual serta pembeli yang ingin menawarkan sahamnya. Ketetapan harga saham yang sudah dibuat oleh perusahaan untuk pihak yang ingin memiliki hak kepemilikan atas saham perusahaan. Besarnya harga saham bisa berubah sewaktu-waktu, hal tersebut terjadi karena harga saham mengalami fluktuasi sehingga sulit diprediksi dalam waktu tertentu. Namun, harga saham yang mahal juga membuat transaksi pasar modal menjadi lemah dan keterbatasnya pembeli menjadi faktor utama mahalnya harga saham.

Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori diatas, maka dapat dirangkai secara gambaran sistematis dari inti permasalahan di dalam penelitian. Berikut ini adalah bagan model pemikiran:



Gambar 1
Model Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun return saham (Samsuar dan Akramumas, 2017). Pasar akan mendapatkan informasi tentang adanya kenaikan terhadap ROA sehingga dapat sinyal yang baik serta mampu memberikan petunjuk yang positif bagi investor untuk mengambil keputusan pembelian saham. Yang membuat Permintaan saham meningkat, sehingga harga juga naik. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil penelitian Asmirantho dan Yuliwati (2015) membuktikan bahwa secara persial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Fahmi (2018:82) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mampu mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini memperlihatkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, semakin baik dampak yang terjadi pada harga saham. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Meskipun dalam pengukuran ROE hanya memperhitungkan laba dari perspektif pemegang saham, namun terdapat perbedaan yang terletak pada deviden atau *capital again* yang tidak memperhitungkan hal tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana Martiani (2018) dan Rahmani (2020) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

H₂: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Sanjaya dan Afriyenis (2018) menyatakan *Return On Investment* (ROI) sebagai bentuk teknik analisa rasio profitabilitas sangat penting dalam suatu perusahaan karena dengan mengetahui ROI, perusahaan dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan guna memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional dan dapat memberikan informasi ukuran profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan hasil atau return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2009:204). Semakin rendahnya rasio yang dihasilkan, maka semakin buruk juga keefektivitasan perusahaan dalam operasionalnya. Dari beberapa defenisi tentang ROI maka dapat disimpulkan ROI ialah salah satu indikator dalam menilai kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diproksikan dengan harga

saham. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana Sari (2019) dan Mursalini (2020) menunjukkan bahwa *Return on Investment (ROI)* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Return On Investment (ROI)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Keberhasilan manajemen untuk pencapaian suatu target dalam menghasilkan laba bagi investor adalah bentuk pengukuran dari EPS. *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan dan kinerja perusahaan selama waktu tertentu dengan cara pendapatan dari *Earnings After Tax* dengan jumlah saham yang beredar (Verawaty *et al.*, 2015:78). Terciptanya hasil dari rasio ini memberikan keuntungan di setiap lembar saham yang sudah dimiliki oleh para pemegang saham. Bagi investor EPS adalah salah satu rasio yang dijadikan acuan dalam menganalisa saham untuk menginvestasikan modal. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana Bustani *et al.*, (2021); Asmirantho dan Somantri (2017); Sari *et al.*, (2021); Sanjaya dan Afriyeni (2018); Rahmani (2020) dan Sitorus *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

H₄: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi

Jenis penelitian yang di pakai dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai setiap variabel (satu atau lebih variabel). Penelitian juga menggunakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) yang artinya studi yang dirancang untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi dari peneliti adalah Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya sampel yang dipilih tidak secara acak diambil, akan tetapi menggunakan standar yang ditentukan oleh peneliti. Dalam teknik ini peneliti tentunya menggunakan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Berikut ini adalah kriteria-kriteria dalam pemungutan sampel yang sudah peneliti tentukan: (1) Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020, (2) Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang tidak ditemukan peneliti pada laporan keuangan per 31 Desember secara rutin tiap periode 2018-2020, (3) Laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang memiliki data laporan yang lengkap, sepenuhnya terkait dengan variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data documenter, yang artinya suatu teknik pengumpulan data berupa dokumen yang dicantumkan di dalam penelitian sebagai sumber data. Dokumen tersebut berbentuk laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder, yang artinya data tersebut berfokus pada penjelasan yang sudah dikumpulkan dan diperoleh dari beberapa sumber yang sudah ada dengan melalui media perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data pada laporan keuangan tahunan periode 2018-2020 yang

telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh perusahaan manufaktur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang menggunakan data sekunder berasal dari laporan keuangan yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta melalui Pojok Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang bertepatan di STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Rasio profitabilitas merupakan salah satu perhitungan rasio yang melihat kemampuan pada suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba usaha usaha (*operating profit*) terhadap total aset (Samsul, 2015:174)

$$ROA = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Total asset}}$$

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas (Samsul, 2015:174).

$$ROE = \frac{\text{Net profit}}{\text{Equity}}$$

Return On Investment (ROI) adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam pengelolaan investasi (Kasmir, 2009).

$$ROI = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total asset}}$$

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki (Fahmi, 2018:83).

$$EPS = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Dalam penelitian ini profitabilitas dan *Earning Per Share* diukur dengan harga saham. Harga saham merupakan harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia (Mujati dan Dzulqodah, 2016:109).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan diterapkan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing dalam menganalisis seberapa tinggi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum melakukan penganalisan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa syarat pengujian yang didahulukan dalam melakukan analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan Uji asumsi klasik.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif Analisis bertujuan agar peneliti menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang sudah diobservasi sehingga dapat memudahkan dalam memahami variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian. Hasil penyajian uji statistik deskriptif biasanya berupa susunan dalam bentuk table yang berisi variabel-variabel yang diobservasi, mean, standar deviasi maksimum dan minimum yang kemudian diikuti penjelasan narasi yang menjelaskan interpretasi table tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (tidak menceng ke kiri atau ke kanan). Menurut Ghozali (2005:126) uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ berarti variabel dinyatakan terdistribusi normal, dan begitu pula sebaliknya jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Menurut Mustofa dan Nurfadillah (2021) Langkah alternatif lain dari uji normalitas yaitu dengan menggunakan metode *Monte Carlo* dengan menggunakan pengembangan yang sistematis dengan memanfaatkan bilangan acak.

Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi *et al.*, (2014:163) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W): (a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi, (c) Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan multikolonieritas dapat dilihat dari tolerance value dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2005: 92).

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2005:105), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji glejser. Uji glejser mempertimbangkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Gujarati, 2007:93). Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel bebas tidak signifikan ($\text{sig} > 0,05$), berarti model terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ROA, ROE, ROI dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y_{i,t}$: Harga saham
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien besarnya pengaruh dari suatu variabel independen
X_1	: <i>Return On Asset</i> (ROA)
X_2	: <i>Return On Equity</i> (ROE)
X_3	: <i>Return On Investment</i> (ROI)
X_4	: <i>Earning Per Share</i> (EPS)
e	: <i>Error</i>

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi memiliki nilai limit $0 \leq R^2 \leq 1$ yang berarti semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai regresi yang kurang baik yang berarti bahwa variabel independen tidak mampu untuk menjelaskan variabel dependen yang baik.

Uji F

Uji F dilakukan dengan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat (Chandrarin, 2017:140). Dalam penelitian ini model regresi dapat dikatakan layak uji apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$).

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji modelnya (Uji F) hasilnya signifikan (Chandrarin, 2017:141-142). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis diterima jika: (a) Tingkat signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) Tingkat signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil pengolahan data SPSS yang sudah didapat dari analisis statistik deskriptif:

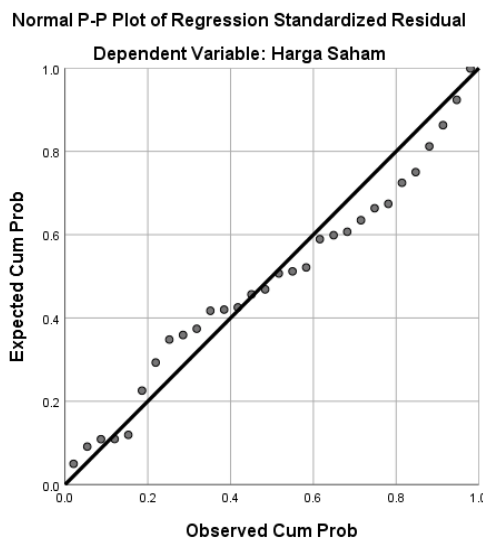
Table 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-.150	.119	.01320	.063267
ROE	30	-2.286	.178	-.05377	.431547
ROI	30	-.125	.077	-.00693	.051849
EPS	30	-349.635	1365.911	43.45867	309.413156
Harga Saham	30	52	5925	620.90	1133.031
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Output dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menjelaskan bahwa ada 30 perusahaan pada jumlah obserbasi (N) dalam penelitian ini yang diperoleh dari perusahaan manufaktur pada sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2018-2020. Demikianlah perolehan deskriptif berdasarkan pada tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas yang masing-masing variabel akan peneliti jelaskan sebagai berikut: (1) Variabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur pada sub sektor tektil dan garmen selama periode 2018-2020 memperlihatkan bahwa nilai minimum sebesar -0,150, nilai maksimum sebesar 0,119, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,01320, dan standar deviasi sebesar 0,063267, (2) Variabel *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur pada sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2018-2020 memperlihatkan bahwa nilai minimum sebesar -2,286, nilai maksimum sebesar 0,178, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,05377, dan standar deviasi sebesar 0,431547, (3) Variabel *Return On Invesment* (ROI) pada perusahaan manufaktur pada sub sektor tektil dan garmen selama periode 2018-2020 memperlihatkan bahwa nilai minimum sebesar -0,125, nilai maksimum sebesar 0,77, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.00693, dan standar deviasi sebesar 0,051849, (4) Variabel *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur pada sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2018-2020 memperlihatkan bahwa nilai minimum sebesar -349,635, nilai maksimum sebesar 1365,911, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,45867, dan standar deviasi sebesar 309,413156.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Data



Gambar 2
Grafik normal p-p plot
Data sesudah *Outlier*
Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan grafik normal plot diatas dapat disimpulkan bahwa sesudah dilakukan *outlier*, pola titik-titik terlihat mendekati garis diagonal yang mana sebelumnya pola titik-titik menjauh dari garis diagonal. Artinya, model regresi yang diperlihatkan sudah memenuhi syarat atau ketentuan dalam asumsi normalitas serta dapat dikatakan layak digunakan, sebab hasil tersebut sudah terdistribusikan secara normal. Namun tak hanya itu, dalam penelitian ini juga dilaksanakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah hasil dari grafik normal p-p plot benar-benar akurat. Berikut ini gambar dari uji statistik non parametrik *Kolmogorov-smirnov test* yang sudah dioutlier:

Tabel 2
Uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

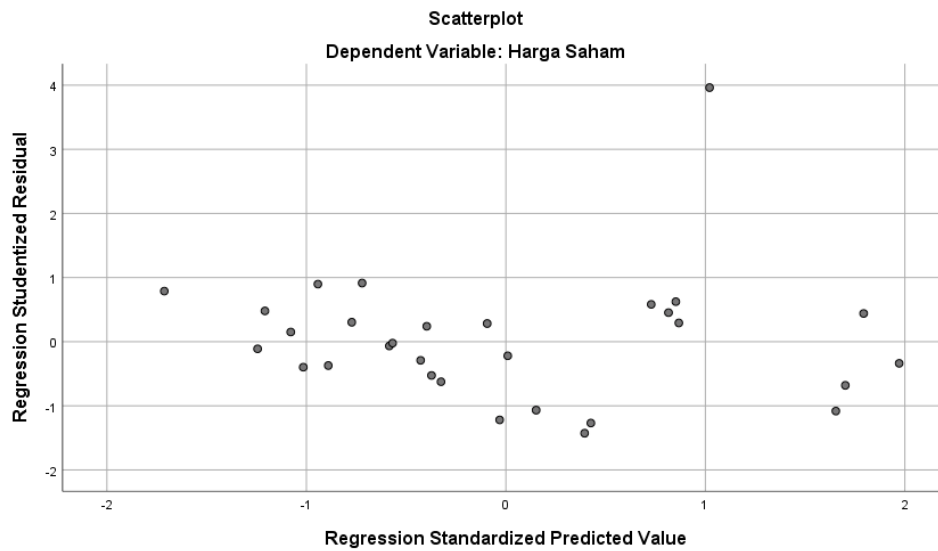
		Unstandard ized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	495.5781886
		7
Most Extreme	Absolute	.114
Differences	Positive	.114
	Negative	-.104
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.783 ^e
	99% Confidence	Lower
	Interval	Bound
		Upper
		Bound
		.793

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil dari uji non parametrik *Kolmogorov-smirnov test* diatas menunjukkan bahwa dari *asyp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Sehingga sesuai syarat atau ketentuan yang sudah ditetapkan bahwa apabila nilai yang dihasilkan signifikansi > 0,05 maka bisa dikatakan data tersebut sudah normal serta layak digunakan pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3
Uji heterokedastisitas
 Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik yang diperlihatkan sudah menyebar secara acak dan penyebarannya berada diatas serta dibawah dari angka 0 pada sumbu Y, sehingga hal tersebut tidak membentuk sebuah pola. Artinya hasil model regresi tersebut tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil uji multikoliniertas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.123	8.146
ROE	.646	1.547
ROI	.105	9.481
EPS	.568	1.761

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dari tiap-tiap variabel independen. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa model regresi yang digunakan tersebut baik atau tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelitas

Tabel 4
Hasil uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.809	.778	533.754	1.530

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA, ROI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, memperlihatkan bahwa nilai perhitungan *Durbin Watson* sebesar 1,530 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2 serta dapat diartikan bahwa tidak mengalami gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Analisis linier berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	322.346	145.251		2.219	.036
	ROA	3954.974	4471.228	.221	.885	.385
	ROE	775.112	285.680	.295	2.713	.012
	ROI	-15935.148	5886.198	-.729	-2.707	.012
	EPS	4.085	.425	1.116	9.611	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil dari table diatas, dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 322,346 + 3954,974\text{ROA} + 775,112\text{ROE} + -15935,148\text{ROI} + 4,085\text{EPS} + e$$

Berlandaskan persamaan regresi linier berganda diatas, maka diperoleh makna yakni: (1) Kostanta merupakan eksplanasi dari variabel dependen jika nilai dari variabel independen = 0 dan memperlihatkan hasil dari persamaan regresi yang digunakan bahwa nilai kostanta sebesar 322,346, (2) Hasil dari koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar 3954,974 yang memperlihatkan orientasi positif (searah) dalam hubungan antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham, (3) Hasil dari koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 775,112 yang memperlihatkan orientasi positif (searah) dalam hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham. (4) Hasil dari koefisien regresi *Return On Investment* (ROI) sebesar -15935,148 yang memperlihatkan orientasi negatif (berlawanan) dalam hubungan antara *Return On Investment* (ROI) dengan harga saham, (5) Hasil dari koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 4,085 yang memperlihatkan orientasi positif (searah) dalam hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil uji koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.809	.778	533.754	1.530

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA, ROI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Pada tabel diatas memperlihatkan hasil dari uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0.778 atau 77,8%. Hal tersebut mengintruksikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* mempunyai kompetensi sebesar 77,8% dalam memberikan informasi tentang harga saham yang sudah menjadi hak perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 0,222 atau 22,2% diintruksikan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian.

Uji Statistik F

Tabel 7
Hasil uji statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29064293.145	4	7266073.286	14.032	.000 ^b
	Residual	14498832.188	28	517815.435		
	Total	43563125.333	32			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA, ROI

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan hasil dari uji F bahwa nilai dari F sebesar 14,032 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* serta variabel dependen yaitu harga saham yang menyatakan bahwa hasil tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Uji Signifikasi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8
Hasil uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	322.346	145.251		2.219	.036
	ROA	3954.974	4471.228	.221	.885	.385
	ROE	775.112	285.680	.295	2.713	.012
	ROI	-15935.148	5886.198	-.729	-2.707	.012
	EPS	4.085	.425	1.116	9.611	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Hasil pengujian *Return On Asset* (ROA) pada uji t memperlihatkan bahwa nilai t sebesar 0,885, artinya nilai positif tersebut menunjukkan adanya hubungan searah terhadap harga saham. Sementara itu, nilai signifikannya sebesar $0,385 > 0,05$, maka dapat peneliti simpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen 2018-2020, (b) Hasil pengujian *Return On Equity* (ROE) pada uji t memperlihatkan bahwa nilai t sebesar 2,713 artinya nilai positif tersebut menunjukkan adanya hubungan searah terhadap harga saham. Sementara itu, nilai signifikannya $0,012 < 0,05$, maka dapat peneliti simpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen 2018-2020, (c) Hasil pengujian *Return On Investment* (ROI) pada uji t memperlihatkan bahwa nilai t sebesar -2,707 artinya nilai negatif tersebut menunjukkan adanya hubungan berlawanan terhadap harga saham. Sementara itu, nilai signifikannya $0,012 < 0,05$, maka dapat peneliti simpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen 2018-2020, (d) Hasil pengujian *Earning Per Share* (EPS) pada uji t memperlihatkan bahwa nilai t sebesar 9,611 artinya nilai positif tersebut menunjukkan adanya hubungan searah terhadap harga saham. Sementara itu, nilai signifikannya $0,000 < 0,05$, maka dapat peneliti simpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen 2018-2020.

PEMBAHASAN HASIL

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilaksanakan, memperlihatkan bahwa tingkat probabilitas yang dihitung menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini diperkuat dan didukung oleh hasil uji t sebesar 0,885 dengan nilai signifikannya sebesar $0,385 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak sesuai dengan hasil penelitian, maka H_1 ditolak. Sehingga dapat dikemukakan bahwa keuntungan yang diperoleh dari *operating profit* dengan total aset yang dimiliki perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sepemikiran dengan Ardiyanto dan Khoirunnisa (2018); Sanjaya dan Afriyenis (2018) yang berspekulasi bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang cukup rendah terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilaksanakan, memperlihatkan bahwa tingkat probabilitas yang dihitung menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE) teruji memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini diperkuat dan didukung oleh hasil uji t sebesar 2,713 dengan nilai signifikannya sebesar $0,012 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis sesuai dengan hasil penelitian, maka H_2 diterima. Apabila nilai yang dihasilkan *Return On Equity* (ROE) semakin menunjukkan peningkatan, maka semakin besar harga saham yang akan diperoleh perusahaan. Dan apabila nilai yang dihasilkan *Return On Equity* (ROE) semakin menunjukkan menurun, maka semakin kecil harga saham yang akan diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sepemikiran dengan Martiani (2018) dan Rahmani (2020) juga sependapat dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilaksanakan, memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang dihitung menggunakan variabel *Return On Investment* (ROI) teruji memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini diperkuat dan didukung oleh hasil uji t sebesar -2,707 dengan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak sesuai dengan hasil penelitian, maka H_3 ditolak. Sehingga dapat dikemukakan bahwa keuntungan yang diperoleh dari pendapatan sesudah pajak dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sepemikiran dengan Chaeriyah, *et al.* (2020) yang menunjukkan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilaksanakan, memperlihatkan bahwa tingkat probabilitas yang dihitung menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS) teruji memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini diperkuat dan didukung oleh hasil uji t sebesar 9,611 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis sesuai dengan hasil penelitian, maka H_4 diterima. Sehingga dapat dikemukakan bahwa keuntungan yang diperoleh dari pendapatan sesudah pajak dengan laba per lembar saham yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sepemikiran dengan Bustani, *et al.* (2021); Sitorus, *et al.* (2020); Asmirantho dan Somantri (2017); Sanjaya dan Afriyeni (2018); Sari, *et al.* (2021) dan Rahmani (2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami pengaruh dari rasio profitabilitas dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, yang mana rasio profitabilitas terdiri atas *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI). Dalam hal ini, penelitian mencetuskan 30 data yang dihasilkan dari 11 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Hasil dari penelitian menetapkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2018-2020, (b) Hasil dari penelitian menetapkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sub sektor tekstil dan garmen periode 2018-2020, (c) Hasil dari penelitian menetapkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2018-2020, (d) Hasil dari penelitian menetapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sub sektor tekstil dan garmen periode 2018-2020.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki pada penelitian, yaitu: (1) Variabel independen tersebut mempunyai koefisien determinasi sebesar 77,8% dalam memberikan informasi tentang harga saham yang sudah menjadi hak perusahaan. Artinya masih terdapat 22,2% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi diluar variabel dalam penelitian. (2) Hasil penelitian masih belum bisa dijadikan pedoman dalam pengukuran harga saham, karena dapat sewaktu-waktu berubah-ubah sesuai dengan pengambilan data pada masa atau periode yang telah berlandaskan keadaan ekonomi serta faktor-faktor lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan keterbatasan peneliti serta perkembangan pasar modal di Indonesia, Adapun saran-saran dari penulis yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait: (1) Bagi peneliti, diharapkan menambah variabel lain yang terkait dengan adanya pengaruh terhadap harga saham dan memperpanjang periode penelitian, agar dapat dilihat jangka waktu yang lebih lama, (2) Bagi perusahaan, diharapkan mampu menghasilkan laba secara maksimal untuk mensejahterakan para investor. Sehingga hal ini dapat mendorong para investor lain yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, (3) Bagi investor, diharapkan *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI) dan *earning per share* (EPS) mampu menjadi dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi saham. Hal tersebut disebabkan tiga variabel ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, I. dan S. Khoirunnisa. 2018. Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Go Public. *Jurnal Akuntansi Syariah* 1(2):215-232.
- Asmirantho, E. dan O. K. Somantri. 2017. The Effect Of Financial Performance On Stock Price At Pharmaceutical Subsector Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 3(2): 94-107.
- Asmirantho, E., dan E. Yuliatwati. 2015. Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 1(2):95-117.
- Bustani, Kurniaty dan R. Widyanti. 2021. The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur* 11(1):1-18.
- Chaeriyah, I., Supramono, dan R. S. Aminda. 2020. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 3(3):403-412.
- Chandrarin, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Editor M. A. Djalil. Cetakan keenam. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi tiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga, Erlangga. Jakarta.
- Herninta, T., dan R. A. Rahayu. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis* 24(1):56-63.
- Indradinata, A., I. B. R. Suardana, dan G. S. Darma. 2019. Faktor Penentu Naik-Turunnya Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 16(2):14-35.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. UMSU Press. Medan.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Martiani, N. L. D. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksh* 10(2):668-678.

- Mujati, Y., dan M. Dzulqodah. 2016. Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 11(1):102-123.
- Mursalini, W. I. 2020. Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* 15(1):16-24.
- Mustofa, I., dan M. Nurfadillah. 2021. Analisis Pengaruh Price Earning Ratio dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Borneo Student Research* 2(2):1460-1468.
- Pajar, R. Chaerul. 2017. Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rahmani, N. A. B. 2020. Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7(1):103-116.
- Ridho, M. A. 2020. Peluang Bangkitnya Industri Tekstil Indonesia karena Pandemi. <https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/603ef83ddb23f/peluang-bangkitnya-industri-tekstil-indonesia-karena-pandemi>. 25 November 2020 (20.00).
- Samsuar, T., dan Akramunnas. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 1(1):116-131.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi kedua. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sanjaya, S. dan W. Afriyenis. 2018. Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3(1):71-84.
- Sari, R. E. 2019. Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017 . *Jurnal Perbankan Syariah* 3(2):155-172.
- Sari, W. I., A. Affandi, I. G. S. Putra, D. Ilham, dan D. Sunarsi. 2021. Pengaruh Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk Tahun 2006-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif* 3(3):410-419.
- Sitorus, J. S., Funny, C. Marcella, Evelyn, dan J. Gunawan. 2020. Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi* 40(1):1-15.
- Sutapa, I. N. 2018. Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016. *Jurnal KRISNA* 9(2):11-19.
- Verawaty, A. K. Jaya, dan T. Mandela. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuisisi* 11(2):75-87.